

PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL PADA PT INDOFOOD

Minna Mutha Aliyah^{1*}, Akmal Hidayat², Juliana Sartika Djafar³

^{1, 2, 3}Universitas Fajar

¹ Minnamuthaliyahh@gmail.com , ² Akmalhidayat@unifa.ac.id ,

³ Juliana.sartika@unifa.ac.id

Abstract, *The ongoing activities of a company or organization will always be faced with problems related to performance. For organizations, performance is one of the most important determining factors in an organization being able to grow and develop. This research aims to analyze the influence of decentralization on managerial performance, analyze the influence of management accounting systems on managerial performance, analyze the influence of decentralization and management accounting systems on managerial performance. In this research, researchers used a quantitative approach, which is research carried out using a method of sorting or presenting increasing levels of variables, the most important thing is to be able to record as much data as possible from the existing population, so as to find the results you are looking for. The results of this research show that the Decentralization variable (X1) has a significant effect on managerial performance (Y). The management accounting system variable (X2) has a significant effect on managerial performance (Y). Decentralization (X1) and the management accounting system (X2) have a significant positive effect on managerial performance (Y).*

Keywords: *Decentralization, Management Accounting Systems and Managerial Performance*

Abstrak, *Aktifitas perusahaan atau organisasi yang sedang berjalan akan selalu dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut tentang kinerja. Bagi organisasi kinerja merupakan salah satu faktor penentu yang sangat penting dalam organisasi untuk dapat tumbuh dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial, menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, menganalisis pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode mengurutkan atau mempresentasi peningkatan dari tingkat variabel, yang terpenting bisa untuk merekam data sebanyak mungkin dari populasi yang ada, sehingga menemukan hasil yang dicari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Desentralisasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial (Y). Variable system Akuntansi manajemen (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja Manajerial (Y) Desentralisasi (X1) dan sistem Akuntansi manajemen (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial (Y).*

Kata Kunci: *Desentralisasi, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial*

*Koresponden

Submit:
09 Juli 2025

Terima:

05 Desember 2025

Publis:

09 Desember 2025



Copyright © 2023

Artikel Ini Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/isafir>

PENDAHULUAN

Aktivitas perusahaan atau organisasi yang sedang berjalan akan selalu dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut tentang kinerja. Bagi organisasi kinerja merupakan salah satu faktor penentu yang sangat penting dalam organisasi untuk dapat tumbuh dan berkembang, sehingga hampir semua organisasi menggunakan kinerja untuk mengukur kemampuan, keberhasilan dan kegagalan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien Rahmat (2022) Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang memiliki persaingan yang sangat ketat serta peran penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kementerian perindustrian Republik Indonesia (2017) mencatat bahwa kontribusi industri makanan dan minuman terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 43,71%, dimana angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan kontribusi industri lainnya. Sektor industri makanan dan minuman menjadi prioritas oleh pemerintah dalam mendorong laju pertumbuhan industri serta menjadi penggerak geliat perekonomian nasional. Dengan kontribusi yang penting bagi pertumbuhan ini, kementerian perindustrian Republik Indonesia terus melakukan upaya-upaya yang dapat mendorong pengembangan sektor industri makanan dan minuman di tanah air Kementerian (2015).

Fenomena tersebut juga terjadi pada PT Indofood khususnya Di Kota Makassar dimana banyak terdapat beberapa perusahaan pengolahan indomie yang beroperasi dan menghasilkan produk yang sejenis. Berdasarkan data yang diperoleh dari asosiasi PT Indofood Tbk dapat diketahui bahwa sekarang terdapat 4 (empat) industri pengolahan mie instant yang beroperasi di wilayah Kota Makassar.

PT Indofood Tbk (INDF) membukukan penurunan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas sebesar 14,10% menjadi Rp 4,64 triliun sampai dengan periode September 2022. Pada periode yang sama di tahun sebelumnya, INDF mencatatkan laba bersih sebesar Rp 5,40 triliun. Meski mengalami penurunan laba, hingga sembilan bulan pertama, INDF mencatatkan kenaikan penjualan neto konsolidasi sebesar 11% menjadi Rp 80,82 triliun dibandingkan Rp 72,81 triliun pada periode yang sama tahun lalu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT Indofood oleh penulis, dapat diketahui konsumsi mie instant untuk kepentingan masyarakat, dan warung makan mencapai lebih dari 50%. Melihat adanya pasar yang sangat potensial tersebut tentunya mendorong minat perusahaan mie instant untuk menarik perhatian, dan saling berlomba-lomba untuk dapat unggul dalam persaingan yang sangat ketat. Karena semakin ketatnya persaingan yang terjadi, manajer perusahaan dituntut harus memiliki kemampuan lebih untuk melihat dan memanfaatkan peluang sekecil apapun, mengidentifikasi segala permasalahan, serta mencari solusi-solusi yang tepat demi kelangsungan hidup perusahaan serta mengendalikan organisasi sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Bila hal tersebut tidak dapat dilaksanakan tidak menutup kemungkinan kebangkrutan akan melanda organisasi tersebut, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan mie instant di wilayah Kota Makassar dan beberapa daerah lain.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil secara periodik operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu kinerja manajerial merupakan keluaran (*output*) yang menggunakan masukan (*input*) selama periode tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mulyadi (2015) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas suatu organisasi, bagian

organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan subluminal.

Desentralisasi

Perusahaan yang memiliki pusat pertanggung jawaban biasanya memiliki salah satu dari dua pendekatan pengambilan keputusan untuk mengelola kegiatan mereka yang kompleks dan beragam yaitu sentralisasi atau desentralisasi. Pengambilan keputusan sentralisasi (*centralized decision making*) berbagai keputusan dibuat pada jenjang manajer puncak dan manajer pada jenjang yang lebih rendah bertanggung jawab pada pengimplementasian. Sedangkan pada pengambilan keputusan desentralisasi (*decentralization decision making*) memperbolehkan manajer pada jenjang yang lebih rendah membuat dan mengimplementasikan keputusan yang berkaitan dengan wilayah pertanggungjawaban mereka. Usaha untuk meningkatkan efisiensi secara keseluruhan banyak perusahaan memilih cara desentralisasi.

Definisi Sistem Akuntansi Manajemen

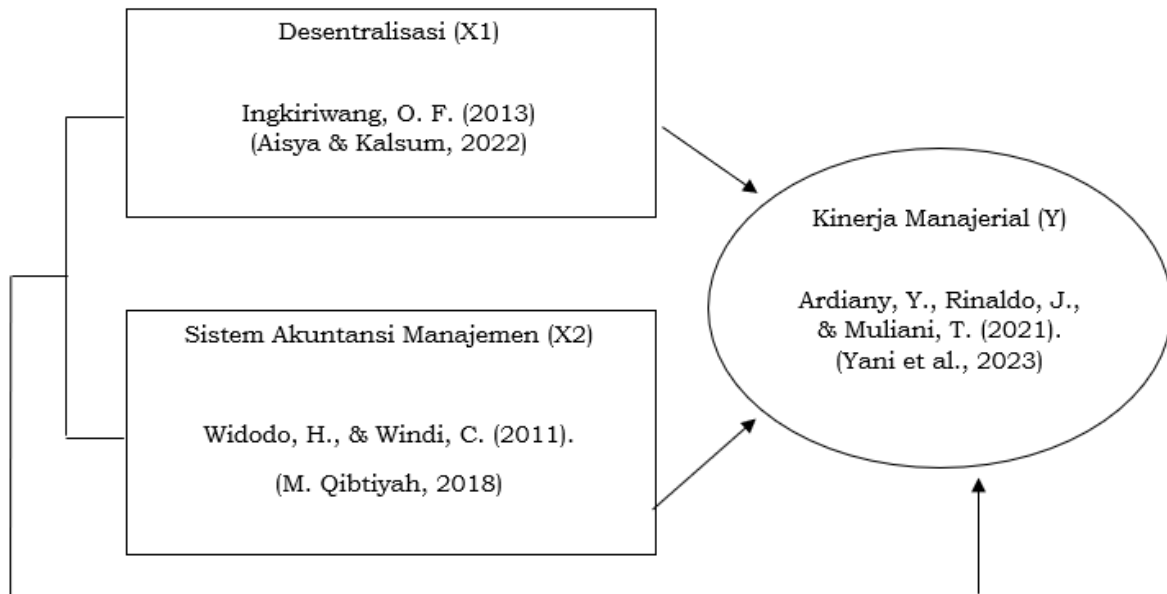
Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme sistem organisasi, serta merupakan alat yang cukup efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang bisa dilakukan, Handoko (2012). Salah satu produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen adalah informasi akuntansi manajemen seperti pengeluaran yang terjadi dalam departemen operasional, perhitungan biaya produksi, jasa, aktivitas. Informasi akuntansi manajemen merupakan sumber daya informasi yang utama bagi perusahaan. Informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang sangat berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat sebuah keputusan-keputusan yang lebih baik. Secara sederhana informasi akuntansi manajemen lebih didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya sekarang ini informasi non finansial juga sangat menentukan.

Penelitian Terdahulu

1. Ingkiriwang (2023), Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado.Lazyra (2016), Analisis Rasio Keuangan Daerah Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Medan
2. (Ardiany et al., 2021), Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial
3. (Widodo & Windi, 2011), Pengaruh Desentralisasi Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Cabang Tanjung Perak
4. M. Qibtiyah (2018), Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Politeknik Kesehatan Siteba

Kerangka Pikir

Untuk memperjelas konsep dan arahan penelitian, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu :

Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial

Desentralisasi Menurut Hansen & Mowen (2007) adalah praktek pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada jenjang yang lebih rendah. Sedangkan menurut Mulyadi (2013) desentralisasi adalah pendelegasian kebebasan untuk mengambil keputusan. Hal penting dari desentralisasi adalah kebebasan pengambilan keputusan yang membuat manajer pada jenjang yang lebih rendah mampu membuat dan mengimplementasikan keputusan. Selain adanya otorisasi desentralisasi juga akan membuat tanggungjawab yang lebih besar pada manajer level yang lebih rendah dalam melaksanakan tugasnya

Penelitian Rahmat (2022) menyatakan bahwa Desentralisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Pentingnya desentralisasi untuk mendorong otoritas pengambilan keputusan ke dalam hirarki organisasi Desentralisasi menunjukkan keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi dalam sebuah manajemen atau organisasi. Sedangkan Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Randi (2020) yang menunjukkan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, ini disebabkan perumusan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tidak strategis pada PT Charoen Pokphand Indonesia.

Suatu organisasi tidak boleh sepenuhnya tersentralisasi atau terdesentralisasi, harus ada kecocokan antara keduanya tergantung pada ukuran, sifat dan lokasi organisasi ataupun bisnis. Manajemen harus memegang wewenang untuk mengambil keputusan penting organisasi tetapi adapula wewenang dan tanggung jawab yang harus didelegasikan kepada karyawan tingkat bawah untuk mengambil keputusan pula. Keseimbangan antara 5 sentralisasi dan desentralisasi akan memfasilitasi fungsi yang

tepat dalam organisasi. Pelimpahan kewenangan kepada bawahan dalam pengambilan keputusan strategi akan membuat beban kinerja manajer puncak berkurang dan manajer puncak akan lebih memfokuskan pada pekerjaannya. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh antara Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Sistem Akuntansi manajemen menurut Siregar dan Suropto (2013) merupakan suatu sistem proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi. Sedangkan menurut Atkinson dalam Yazid (2012) sistem akuntansi manajemen merupakan proses mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Sesuai teori kontijensi, efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya, Aisyah & Kalsum (2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Aisyah and Kalsum (2022) terdapat pengaruh signifikan antara Sistem Akuntansi (X2) dan Kinerja Manajerial pada PT Wijaya Karya Beton Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi memiliki dampak terhadap kinerja manajerial di perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika sistem akuntansi mengalami peningkatan, maka kinerja manajerial juga akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem akuntansi mengalami penurunan, maka kinerja manajerial juga akan menurun. Ini berarti bahwa adanya sistem akuntansi yang baik dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja manajerial perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Randi (2020) yang menyatakan bahwa Akuntansi manajemen berpengaruh terhadap Kinerja karyawan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Marina (2009) yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, dikarenakan dengan semakin baik sistem akuntansi manajemen maka kinerja manajerial yang dihasilkan tidak akan selalu mengalami peningkatan.

Sistem Akuntansi Manajemen memiliki peran penting dalam membantu manajemen perusahaan dalam perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja. Sistem ini mengumpulkan, menganalisis, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan, yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen yang baik harus memenuhi kriteria broadscope, timelines, aggregate, dan integrated, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Ada pengaruh antara Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Hasil pengujian Yani et al. (2023) menunjukkan bahwa dari dua variabel seluruhnya memiliki pengaruh yang signifikan yaitu Desentralisasi (X1) dan Akuntansi manajemen (X2) berpengaruh terhadap Kinerja karyawan (Y). Desentralisasi (X1) dan Akuntansi manajemen (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan di PT Patria Anugrah Sentosa di Jambi dikarenakan kualitas kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan kerja di perusahaan dan memenuhi standar perusahaan. Karyawan juga melakukan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah

ditetapkan perusahaan dan pekerjaan yang dilakukan karyawan sesuai dan selalu berjalan efektif. Selain itu juga karyawan melakukan pekerjaan dengan mandiri dan selalu berusaha yang terbaik sehingga dapat menguntungkan perusahaan karena dalam bekerja karyawan sesuai dengan standar operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Randi (2020) yang menyatakan bahwa desentralisasi dan Akuntansi manajemen berpengaruh terhadap Kinerja karyawan

Hal ini menunjukkan bahwa setiap organisasi perusahaan, membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan informasi bernilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan di dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Informasi juga meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Ada pengaruh antara Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen secara simultan terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2010) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode mengurutkan atau mempresentasi peningkatan dari tingkat variabel, dimana nilai variabel bisa dinyatakan dengan angka. Penelitian kuantitatif tidak terlalu mementingkan kedalaman suatu data, penelitian kuantitatif tidak mengacu pada seberapa dalam data yang ingin diolah, yang terpenting bisa untuk merekam data sebanyak mungkin dari populasi yang ada, sehingga menemukan hasil yang dicari. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian sentral dalam penelitian kuantitatif, karena hal tersebut memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Terdapat 1 Lokasi Persaingan pabrik indomie yang ada di kota Makassar, yaitu PT Indofood Tbk Penelitian ini dilakukan di PT Indofood yang berlokasi di Jl Kima Raya, No 10, Karuwisi Panakkukang, Kav A/3 Kawasan Industri Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan, 90232, Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan mulai dari bulan Juni-Agustus 2023.

Pengukuran Variabel

Pengukuran merupakan tahapan paling penting dalam penelitian kuantitatif. Alasannya adalah karena alat analisis kuantitatif tidak dapat membedakan data yang dimasukkan benar atau salah. Alat analisis kuantitatif adalah statistik yang mengenal prinsip "*garbage in garbage out*" atau masuk sampah keluar juga sampah, sehingga peneliti harus memastikan bahwa data yang dimasukkan adalah benar.

Populasi dan Sampel

Adapun Populasi dan Sampel diantaranya Sebagai berikut:

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 orang yaitu seluruh manager yang ada pada PT Indofood Tbk yang men Jadi objek penelitian sesuai dengan kriteria masing-masing responden.

Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampel majemuk. Menurut Margono, (2004) menyatakan bahwa dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data yang sebenarnya. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Berdasarkan perhitungan dari sampel jenuh dengan jumlah responden 60 seluruh manager, peneliti menggunakan ukuran sampel subedar 60 responden manajer perusahaan di PT Indofood Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran kuesioner adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden. Kuesioner atau angket tersebut dikirimkan kepada responden melalui bagian administrasi atau bagian umum perusahaan. Kuesioner ditujukan kepada orang yang terdiri dari berbagai posisi atau jabatan pada perusahaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala yang jelas

Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian

Metode Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data kuantitatif serta menarik kesimpulan tentang ciri-ciri populasi tertentu dari hasil analisis serangkaian sampel yang dipilih dari populasi yang bersangkutan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (Juliandi et al., 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menganalisis tentang pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh, dimana peneliti telah menentukan sendiri sampel berdasarkan penilaian kriteria-kriteria siapa saja yang pantas dijadikan sampel. Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner dalam secara langsung dan dalam bentuk *googleform*. Objek dalam penelitian ini yaitu para manager yang berada di PT Indofood Tbk. Manager yang menjadi objek penelitian yaitu manager yang telah memenuhi kriteria yang telah disusun oleh peneliti diantaranya manager yang mengetahui tentang desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen dalam perusahaan. Adapun hasil data kuesioner yang diperoleh dan dilanjutkan untuk diolah menggunakan SPSS 27 yaitu sebanyak 60 responden.

Karakteristik Responden

Pada pembahasan karakteristik responden pada penelitian ini yaitu desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penyajian karakteristik responden dalam penelitian ini berbentuk deskriptif data hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner, maka diperoleh data tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Tabel data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
---------------	--------	----------------

Laki-Laki	38	63,3
Perempuan	22	36,7
Total	60	100

Sumber: Hasil penelitian data diolah, data primer 2023

Deskriptif Variabel

Variabel penelitian terdiri dari desentralisasi, sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial.

Tabel 4. 2 Deskriptif Variabel (X1), (X2), dan (Y)

Variabel	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Desentralisasi	21	40	32,68	4,405
Sistem akuntansi Manajemen	33	55	44,82	5,357
Kinerja Manajerial	28	55	45,35	5,839

Sumber: Hasil penelitian data diolah, data primer 2023

Hasil Analisis Data

Adapun hasil analisis data pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas dan reabilitas.

Uji Validitas

Tabel 4. 3 Hasil uji validitas				
Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Desentralisasi (X1)</i>	X1.1	0,613	0,254	Valid
	X1.2	0,266	0,254	Valid
	X1.3	0,653	0,254	Valid
	X1.4	0,648	0,254	Valid
	X1.5	0,610	0,254	Valid
	X1.6	0,647	0,254	Valid
	X1.7	0,633	0,254	Valid
	X1.8	0,533	0,254	Valid
<i>Sistem akuntansi Manajemen (X2)</i>	X2.1	0,448	0,254	Valid
	X2.2	0,457	0,254	Valid
	X2.3	0,578	0,254	Valid
	X2.4	0,583	0,254	Valid
	X2.5	0,431	0,254	Valid
	X2.6	0,350	0,254	Valid
	X2.7	0,551	0,254	Valid
	X2.8	0,545	0,254	Valid
	X2.9	0,546	0,254	Valid
	X2.10	0,567	0,254	Valid
<i>Kinerja Manajerial (Y)</i>	X2.11	0,391	0,254	Valid
	Y.1	0,592	0,254	Valid
	Y.2	0,544	0,254	Valid
	Y.3	0,403	0,254	Valid
	Y.4	0,688	0,254	Valid
	Y.5	0,592	0,254	Valid
	Y.6	0,545	0,254	Valid
	Y.7	0,579	0,254	Valid
	Y.8	0,551	0,254	Valid
	Y.9	0,560	0,254	Valid
	Y.10	0,547	0,254	Valid
	Y.11	0,554	0,254	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, spss 29, (2023)

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui besarnya koefisien kolerasi dari seluruh butir pernyataan terdiri dari 8 butir pernyataan untuk variabel desentralisasi (X1), 11 butir pernyataan untuk variabel sistem akuntansi manajemen (X2). Untuk variabel Kinerja manajerial (Y) terdiri dari 11 butir pertanyaan. Yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan perbandingan antara r hitung dan r tabel menunjukkan bahwa r hitung memiliki nilai lebih besar dari pada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa item kuesioner yang ada diatas layak atau valid.

Uji Reabilitas

Tabel 4. 4 Hasil uji reabilitas

Vaeiabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Desentralisasi (X1)	0,710	Reliabel
Sistem akuntansi Manajemen (X2)	0,680	Reriabel
Kinerja Manajerial (Y)	0,778	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan reliabel dimana variabel X1 memiliki nilai *cronbach Alpha* 0,710, variabel X2 pemberian kredit memiliki nilai *cronbach Alpah* 0,680, dan variabel Y memiliki nilai *cronbach Alpha* 0,778.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pertama-tama perlu dilaksanakan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebelum dilakukannya pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40000723
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.042
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

Berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smimov Test diatas menunjukkan bahwa nilai signifikasi $0,200 > 0,05$. Dengan ini dapat dinyatakan data terdistribusi secara normal

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 6 Hasil uji multikolonieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.784	2.174		.289	.774		
	Desentralisasi	.620	.116	.467	5.330	.000	.385	2.595
	Sistem akuntansi Manajemen	.543	.096	.498	5.676	.000	.385	2.595

a. Dependent variabel: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

Hasil uji multikolineritas di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai tolerance Desentralisasi $0,385 > 0,10$ dan nilai VIF $2,595 < 10,00$
- 2) Nilai tolerance Sistem akuntansi Manajemen $0,385 > 0,10$ dan nilai VIF $2,595 < 10,00$

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas pada data tersebut atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen pada dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil uji heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.259	1.626		2.004	.050
	Desentralisasi	-.054	.070	-.165	-.782	.438
	Sistem akuntansi Manajemen	.009	.057	.034	.162	.872

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig Desentralisasi $0,438 > 0,05$
- 2) Nilai Sig Sistem akuntansi Manajemen $0,872 > 0,05$

Berdasarkan interpretasi dari pengujian heterokedastisitas di atas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi kriteria pengujian heterokedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 8 Hasil uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.784	2.714		.289	.774
Desentralisasi	.620	.116	.467	5.330	.000
Sistem akuntansi Manajemen	.543	.096	.498	5.676	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah, spss 29, (2023)

Tabel diatas menunjukka bahwa nilai constant adalah 0,784, sedangkan nilai koefisien desentralisasi adalah 0,620, nilai koefisien sistem akuntansi manajemen adalah 0,543. Berdasarkan hal tersebut maka model persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

$$Y = 0,784 + 0,620 + 0,543 + e$$

Berdasarkan fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Constant sebesar 0,784 menyakatakan jika nilai variabel desentralisasi (X1), sistem akuntansi manajemen (X2) maka kinerja manajerial (Y) sebesar 0,784.
- 2) Nilai koefisien regresi desentralisasi sebesar 0,620, artinya jika nilai variabel desentralisasi (X1) bertambah sebesar 1% dengan asumsi variabel sistem akuntansi manajemen (X2) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka keputusan keputusan manajerial meningkat sebesar 0,620 Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel desentralisasi berkontribusi positif bagi kinerja manajerial, Semakin tinggi tingkat sistem akuntansi manajemen yang dimiliki oleh para manager, maka kualitas terhadap kinerjanya akan semakin tinggi.
- 3) Nilai koefisien regresi sistem akuntansi manajemen sebesar 0,543, artinya jika nilai variabel sistem akuntansi manajemen (X2) bertambah sebesar 1% dengan asumsi variabel *desentralisasi* (X1) dan konstanta (a) adalah 0 (nol), maka keputusan kinerja manajerial meningkat sebesar 0,543. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berkontribusi positif bagi kinerja manajerial, semakin tinggi pemahaman tentang sistem akuntansi manajemen, maka semakin meningkat kinerja manajerial.

Hasil Uji Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji Parsial (uji t)

Tabel 4. 9 Hasil uji parsial (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.784	2.714		.298	.774
Desentralisasi	.620	.116	.467	5.330	.000
Sistem akuntansi Manajemen	.543	.096	.498	5.676	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

Berdasarkan tabel diatas dengan mengamati baris, kolom t dan sig. Bisa dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Variabel Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (H1)

Variabel Desentralisasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat dari signifikan desentralisasi (X1) $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($5,330 > 1.67065$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh desentralisasi terhadap kinerja Manajerial

Pengaruh Sistem akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (H2)

Variabel Sistem akuntansi Manajemen (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini terlihat dari signifikan sistem akuntansi manajemen (X2) $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t table ($5,676 > 1.67065$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 4. 10 Hasil uji simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1671.808	2	835.904	140.202	.000 ^b
	Residual	339.842	57	5.962		
	Total	2011.650	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Sistem akuntansi Manajemen, Desentralisasi

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

pada tabel uji simultan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai F hitung $140,202 > F_{tabel} 3,15$. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel desentralisasi, dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap Kinerja manajerial.

Uji Koefisiensi Determinan (R²)

Tabel 4. 11 Hasil uji Koefisiensi Determinan (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.825	2.442
a. Predictors: (Constant), Sistem akuntansi Manajemen, Desentralisasi				

Sumber: Data primer yang diolah, SPSS 29, (2023)

Berdasarkan data tersebut didapatkan R² senilai 0,831 atau tingkat persentase 83,1%. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh desentralisasi, dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di PT Indofood Tbk. adalah 83,1% sisanya 100% - 83,1% = 16,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang berada diluar penelitian ini

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial yang ada di PT Indofood Tab. Adapun hasil pembahasan variabel dan hipotesis adalah sebagai berikut:

Pengaruh Desentralisasi (X1) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Menurut Hasan (2020) desentralisasi adalah konsep yang lebih luas dan berhubungan dengan seberapa jauh manajemen puncak mendelegasikan wewenang ke bawah ke divisi, cabang, atau satuan- satuan organisasi tingkat lebih bawah lainnya. Desentralisasi juga merupakan pendelegasian wewenang dalam membuat keputusan dan kebijakan kepada manajer atau orang-orang yang berada pada level bawah dalam suatu struktur organisasi dan dapat memperbaiki serta meningkatkan efektivitas dan produktivitas suatu organisasi.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Menurut Yazid (2012) sistem akuntansi manajemen merupakan proses mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Sesuai teori kontijensi, efektivitas desain sistem akuntansi manajemen tergantung eksistensi perpaduan antara organisasi dengan lingkungannya.

Pengaruh Desentralisasi (X1) dan Sistem akuntansi Manajemen (X2) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Berdasarkan hasil dari koefisien jalur perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa efek regresi linier berganda menunjukkan variabel *desentralisasi* dan sistem akuntansi manajemen berkontribusi positif terhadap kinerja manajerial, maka semakin complete desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen, maka semakin meningkat pula kinerja manajerial. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, kemudian ditarik kesimpulan Desentralisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Adapun hal yang mendukung adalah kebijakan pengembangan produk, pertimbangan yang objektif dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengalokasian anggaran, dan perencanaan harga jual. Sedangkan Sistem akuntansi manajemen berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Adapun Hal yang mendukung adalah broad scope, timeline, aggregation, dan integration, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengelolaan perusahaan. Sementara itu secara simultan Desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas dengan sampel yang diperoleh sebanyak 60 sampel. Namun pada kenyataannya karyawan juga cukup berpengaruh dalam kinerja manajerial perusahaan.
2. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dicapai hanya didasarkan pada temuan penelitian yang dicapai, penelitian ini secara eksklusif menggunakan
3. metode survei, seperti distribusi kuesioner, dan tidak melakukan wawancara. Karena masalah subyektif responden, temuan penelitian ini mungkin condong demi respons responden.
4. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibagikan dalam bentuk kuesioner online atau menggunakan google form.

Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan untuk benar-benar melaksanakan desentralisasi khususnya dalam hal pengambilan kebijakan operasional, hal ini akan semakin mendorong manajer untuk lebih kreatif tercapainya tujuan organisasi dan terciptanya kinerja manajerial yang lebih tinggi. Kepercayaan yang diberikan kepada manajer divisi justru sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi akuntansi manajemen lebih akurat, Broad Scope, Timelines, Aggregation, Integration karena mereka yang paling mengerti solusi atas persoalan-persoalan yang harus dipecahkan dalam bidangnya masing-masing.
2. Adanya hubungan interaksi antar variabel akan membantu para manajer, supervisor untuk mengidentifikasi interaksi yang mungkin dapat menjadi suatu sinergi terhadap keberhasilan tercapainya tujuan organisasi.
3. Dilakukan diruang lingkup yang lebih luas dengan mempertimbangkan factor adanya organisasi.

Dengan tidak bisanya dikontrol responden yang mana sudah mengisi kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, A. N., & Kalsum, U. (2022). Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Center of Economic Students Journal*, 5(4), 349-362.
- Ardiany, Y., Rinaldo, J., & Muliani, T. (2021). PENGARUH DESENTRALISASI DAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 1(1), 1-12.
- Desmiyawati. (2010). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2(03), 8959.
- Gul. (1994). The effects of management accounting systems, perceived environmental uncertainty and decentralization on managerial performance: a test of three-way interaction. *Accounting, Organizations and Society*, 19(4-5), 413-426.
- Handayani. (2014). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated, Dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial Umkm. (Studi

Pada Umkm Di Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 184-204.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2000). *Akuntansi manajemen*.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial accounting*. South-Western.

Haq. (2023). Pengaruh Penerapan Desentralisasi dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. Bandung Conference Series: Accountancy,

Hasan. (2020). Analisis Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT Charoen Pokhpand Indonesia Tbk. Cabang Makassar). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(1), 11-16.

Hermawati, T. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 2(1), 17-24.

Ingkiriwang, O. F. (2013). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajer Dealer Di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).

Irawati, A., & Ardianshah, R. (2018). Pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 20.

Jose, R. K. (2012). Keunggulan Desentralisasi. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari. Sulawesi Tenggara*.

Juliandi, A., Manurung, S., & Satriawan, B. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

Marina, A. (2009). Pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi sebagai variabel moderating. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*.